

Peningkatan Minat Belajar Daring Tema 4 Subtema 1 Menggunakan Media Audiovisual Berbasis Youtube pada Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021

Fajar Arum Sari

azkahabibie4@gmail.com

SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada Tema 4 Subtema 1. Peneliti telah mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, kendala atau masalah yang dihadapi pada peserta dalam kegiatan belajar antara lain guru kurang dalam menggunakan media belajar daring, Peserta didik kurang Aktif dalam pembelajaran daring, guru kurang menerapkan pembelajaran daring yang efektif. Dan, rendahnya minat belajar daring peserta didik di kelas. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media animasi audiovisual. Tahapan penelitian tindakan yang digunakan terdapat empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, angket atau kuisisioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi silabus, RPP, pedoman dokumentasi, lembar observasi, angket. Penelitian ini dilakukan di SDN Tonoboyo 2 Kec. Bandongan, Kab. Magelang pada peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 9 anak. Dari hasil angket yang diperoleh dapat diketahui bahwa, minat belajar peserta didik meningkat di setiap putarannya. Pada siklus I hasil angket minat belajar yang disebarkan bernilai sebesar 65% yang termasuk ke dalam kriteria minat belajar tinggi dan di siklus dua hasil angket minat belajar bernilai sebesar 80% yang termasuk ke dalam kriteria minat belajar yang tinggi. Dilanjutkan siklus tiga sebagai pengayaannya. Berdasarkan hasil tersebut, maka siklus dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yakni 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi. Adapun kendala yang terjadi pada siklus 1 ini adalah pada pemilihan media audiovisual dan juga kurang efektifnya guru dalam pengkoordinasian kelas.

Kata Kunci: Media Animasi Audiovisual; Youtube; Peningkatan Minat Belajar Daring

ABSTRACT

This study aims to determine the use of audiovisual media can increase students' interest in learning in Theme 4 Sub-theme 1. Researchers have identified problems that will be solved in this study, the obstacles or problems faced by participants in learning activities, including teachers lacking in using online learning media. , Students are less active in online learning, teachers are less effective in implementing online learning. And, students' low interest in online learning in class. This type of research is classroom action research using audiovisual animation media. There are four stages of action research used, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The data collection techniques used are, observation, questionnaires or questionnaires, and

194

Fajar Arum Sari, Peningkatan Minat Belajar Daring Tema 4 Subtema 1 Menggunakan Media Audiovisual Berbasis Youtube pada Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021

documentation. The research instruments used include syllabus, lesson plans, documentation guidelines, observation sheets, questionnaires. This research was conducted at SDN Tonoboyo 2 Kec. Bandongan, Kab. Magelang in class V students with 9 students. From the results of the questionnaire obtained, it can be seen that students' interest in learning increases in each cycle. In the first cycle the results of the questionnaire on the interest in learning that were distributed had a value of 65% which was included in the high learning interest criteria and in the second cycle the results of the questionnaire on learning interest had a value of 80% which was included in the criteria for high learning interest. Followed by cycle three as enrichment. Based on these results, the cycle can be stopped because it has reached the indicator of success, that is, 80% of students get a score of interest in learning in high criteria. The obstacles that occur in cycle 1 are the selection of audiovisual media and the ineffectiveness of teachers in coordinating class.

Keywords: Audiovisual Animation Media; Youtube; Increased Interest in Online Learning

PENDAHULUAN

Berikut ini permasalahan yang ditemukan peneliti, pertama, kurangnya perhatian peserta didik terhadap guru yang sedang menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri meskipun sudah ada peneguran dari guru. Kedua, kurang tertariknya peserta didik terhadap media yang dibawakan oleh guru. Ketiga, adanya dominasi peserta didik aktif, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar, hanya peserta didik tertentu saja yang mau ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan sebagian yang lain hanya akan ikut jika ditunjuk oleh guru Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti melihat lagi bagaimana cara guru tersebut menyampaikan informasi kepada peserta didik. Komunikasi yang dilakukan guru pada waktu itu terlihat sangat monoton, karena guru hanya menyampaikan materi melalui cara ceramah dan juga sedikit demonstrasi. Karena hal tersebut, peneliti memiliki gagasan dengan media apa yang sepatutnya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat menarik perhatian peserta didik dan juga media yang cocok untuk peran komunikasi timbal balik dengan peserta didik. Dipilih media audiovisual sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini.

Media pembelajaran sendiri menurut Robertus & Kosasih (2007: 10) "kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pengertian dari media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk

195

membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Muhson: 2010). Jadi media audiovisual suatu perantara antara pengirim dan penerima yang dibentuk dari model-model yang dibuat secara grafis kemudian digerakkan dan memiliki unsur suara juga unsur gambar.

Peneliti memilih media audiovisual karena melihat lagi karakteristik peserta didik yang akan diteliti, yakni peserta didik kelas V yang mana peserta didik kelas V ini masih berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, dimana media audiovisual masih menjadi daya tarik peserta didik usia kelas V. Di samping itu media audiovisual bukan merupakan buatan sang peneliti, melainkan mengambil atau mengunduh secara online karena peneliti merasa kalau membuat media audiovisual sendiri merasa terlalu berat untuk ukuran seorang guru. Selain masalah tersebut, peneliti memanfaatkan apa yang sedang naik daun di kalangan peserta didik generasi milenial ini. Peneliti berpikir daripada peserta didik menghabiskan waktu luangnya dengan menonton salah satu web yang berbagi video (YouTube) dengan tontonan yang kurang bermanfaat, di sini peneliti mencoba membuka cakrawala peserta didik bahwa youtube tidak hanya berisi tentang hal-hal berupa hiburan semata, mereka juga dapat terhibur sekaligus belajar. Salah satunya dengan mengenalkan media audiovisul kepada mereka dengan menyisipkannya ke dalam media pembelajar sehingga suasana dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak mersa bosan maupun jenuh. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan minat belajar daring Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan menggunakan media audiovisual berbasis YouTube pada peserta didik kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajar

KAJIAN TEORI

Menurut John Elliot yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partistematin (guru, peserta didik atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik- praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut

dilaksanakan (Harjodipuro, 1997). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah tindakan dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran; keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Tematik Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Berikut definisi dan pengertian pembelajaran tematik dari beberapa sumber buku: Menurut Mamat dkk (2007), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

Karakteristik Pembelajaran Tematik Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: Holistik. Suatu gejala atau peristiwa

yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) / E-Learning, E-Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web. sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu. Pengertian E-Learning Menurut Para Ahli (Michael, 2013:27) E-learning adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. (Chandrawati, 2010) E-learning adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi (Ardiansyah, 2013) E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik/i . (Setiawan, 2020)

Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet . Peserta didik dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.

Minat Belajar, Slameto (2010: 180) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin (2010:133) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dinamakan dengan minat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang kuat dari dalam diri individu terhadap sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas juga dapat diketahui bahwa minat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam diri individu, dalam kasus ini adalah

belajar. Minat menjadi salah satu faktor memengaruhi belajar, menurut Muhibbin (2010: 129) faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi 3 macam, yakni: Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Dalam faktor internal ini dibedakan lagi menjadi dua aspek, yakni: Aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah), Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah). Adapun faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang esensial itu ada: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2015:166-167) biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pernyataan peserta didik yang lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati.

Slameto (2015: 180) mengungkapkan bahwa peserta didik yang berminat memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Memiliki rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukaisuatu hal daripada hal lainnya. Partisipasi dalam suatu aktivitas. Cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat belajar peserta didik terdiri dari 3 parameter / penunjuk, yaitu: Perasaan senang/termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian/pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar. Parameter di atas akan digunakan peneliti dalam merancang dan membuat kisi-kisi angket minat belajar peserta didik. Adapun cara untuk mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran menurut Slameto (2015: 180-181) adalah sebagai berikut: Menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Memberikan insentif. Media Pembelajaran

Pengertian Media merupakan perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver (Benny, 2017: 15). Menurut Robertus & Kosasih (2007: 10) "kata media berasal dari bahasa Latin Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan media menurut Azhar (2011: 3) "media merupakan suatu alat yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa Arab, media

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima". Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara atau penyalur pesan atau informasi.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan suatu bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyampaian informasi atau media. Informasi yang akan disampaikan merupakan isi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum. Penyampaian informasi inilah yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pemanfaatan media perlu dipelajari oleh guru agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus efisiensi waktu dalam penyampaian pembelajaran.

Selain itu, proses pemilihan media pembelajaran tidaklah asal pilih. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih suatu media agar manfaat sebuah media itu tersalurkan dengan sempurna. Menurut Robertus & Kosasih (2007: 14 - 16) dalam Wilkinson hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: Media yang digunakan memiliki tujuan yang sesuai dengan rumusan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketepatangunaan media pembelajaran dengan bahan atau materi yang ingin disampaikan. Menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Misal seorang peserta didik dengan tipe audiovisual lebih cocok menggunakan media seperti video dan sebagainya.

Ketersediaan dari media tersebut. Biaya sesuai dengan budget yang dimiliki. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Arsyad (2017: 68 – 69) bahwa dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan media itu sangat penting bagi pengajar. Dalam memilih media ini juga memerlukan beberapa pertimbangan penting seperti apakah media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki ketepatan informasi juga memiliki kualitas yang mumpuni. Selain hal tersebut, banyaknya waktu yang diperlukan dalam mempersiapkan media serta ruang dan tata letak juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam memilih sebuah media pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus ditaati agar media yang digunakan dapat bekerja secara maksimal sehingga penyampaian informasi yang diinginkan sampai dan dipahami oleh si penerima.

Jenis Media Pembelajaran, Williams (2003) (dalam Benny, 2017: 17) mengemukakan klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, sebagai berikut: Media yang tidak diproyeksikan atau non-projected media, seperti foto, diagram, bahan pameran atau display, dan model; Media yang diproyeksikan atau projected media misalnya, LCD Media audio seperti kaset, compact disc (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman musik; Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs, dan bluerays disc; Pembelajaran berbasis komputer; dan Multimedia dan jaringan computer

Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas, maka secara garis besar media

pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: Media audio menurut Wayan (2014) adalah media yang mengandung pesendalam bentuk auditif yang dapatmerangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untukmempelajari bahan ajar dan jenisnya. Media audio membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.

Media visual menurut Azhar (2017) adalah media yang berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajarandengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Muhson: 2010).

YouTube YouTube adalah sebuah situs webvideo sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Tjanatjantia. Widika, 2013). Karakteristik yang dimiliki YouTube sehingga membuat penggunanya betah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatty Faiqah setidaknya ada lima karakteristik. Karakteristik yang pertama tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video, sistem pengamanan yang mulai akurat, pengunggah video dapat menghasilkan penghasilan dari YouTube jika video yang diunggah di situs tersebut ditonton lebih dari 1000 penonton, menyediakan sistem offline juga, dan terakhir tersedia editor sederhana.

Pemanfaatan YouTube sendiri dapat dilihat seperti pada penjelasan berikut ini: Memberikan Layanan Gratis. Untuk mengakses video-video yang ada di YouTube seorang pengguna tidak memerlukan sebuah akun premium, dengan kata lain, gratis. Ini dapat dimanfaatkan oleh guru ketika sudah mentok dengan mempersiapkan media pembelajaran, guru dapat menggunakan YouTube dan memilih video sesuai dengan materi tanpa dipungut biaya apapun. Paling hanya sebatas pulsa. Men-download (unduh) Beberapa Video Tertentu. YouTube memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video tertentu. Bahkan ada beberapa video-video di YouTube yang menyajikan sistem offline, jadi sekalipun tidak ada koneksi internet, video tersebut dapat ditonton. Dalam hal pendidikan, ini sangat berguna

sekali untuk mendukung pembelajaran yang berlangsung. Mengakses Video Streaming, Ini adalah manfaat lain yang ditawarkan YouTube. Ini juga sangat bermanfaat bagi guru jika pelajaran yang diajarkan sudah mulai membosankan bagi peserta didik, guru tinggal menyambung dengan wifi sekolah dan mengakses YouTube serta mencari video yang sesuai dengan materi saat itu juga.

METODOLOGI

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas peserta didik kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 9 anak dengan rincian peserta didik laki-laki 6 anak dan peserta didik perempuan 3 anak. Selain itu, proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga diamati.

Waktu Pelaksanaan Penelitian, Penelitian ini direncanakan dari bulan Oktober sampai bulan November tahun 2020 pada mata pelajaran tematik yang membahas tentang konsep Sistem Peredaran Darah Pada Manusia dan Pantun semester I kelas V di SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2020/2021. Tempat Pelaksanaan Penelitian, Lokasi penelitian yang akan digunakan adalah SD Negeri Tonoboyo 2 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Deskripsi Per Siklus Deskripsi Pelaksanaan Siklus I, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 di SDN Tonoboyo 2 Bandongan kelas V sebanyak 9 peserta didik. Adapun materi yang dipilih oleh peneliti adalah Tema 4 Sehat itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, Pembelajaran 1. Untuk tahapan dan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu, tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Perencanaan Tindakan (Planning) Pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 4 Sehat itu Penting, Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, Pembelajaran 1. Mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk pengamatan (observasi), adapun instrumen yang disiapkan adalah: Mempersiapkan sumber belajar. Membuat lembar observasi peserta didik dan guru untuk melihat bagaimana situasi pembelajaran. Mempersiapkan alat evaluasi pembelajaran tematik. Pelaksanaan Tindakan (Acting). Pelaksanaan pada siklus I, peneliti bertindak sebagai pengamat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tematik yang mengacu pada RPP dengan alokasi waktu (2x20) menit dalam satu kali tatap muka. Pokok bahasan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah peredaran darah dan pantun.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pelajaran. Guru mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik. Guru memberikan apresiasi berupa motivasi. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Kegiatan Inti: Stimulation, peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan

perhatian pada Tema 4 Sehat itu Penting, Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, pembelajaran 1.

Problem Statement, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Data Collection, peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain. Data Processing, pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi serta saling membantu untuk menyelesaikan masalah (bertanya pada pendidik maupun teman). Verification, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada sumber. Generalization, peserta didik dengan pendidik bersama-sama menyimpulkan dan menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan oleh pendidik. Setelahnya menjawab/mengkoreksi jawaban peserta didik.

Penutup : Mengadakan post test. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah berlangsung. Memberikan nasehat agar peserta didik tetap belajar di rumah. Memberitahu materi pembelajaran dipertemuan yang akan datang. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observasi (Observing). Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan pada pembelajaran yang berlangsung untuk memperoleh data minat pembelajaran, baik dari guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Refleksi (Reflecting). Data yang didapat setelah melakukan pembelajaran siklus I selanjutnya akan dianalisis dan diadakan refleksi. Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu, pengelolaan kelas yang masih belum kondusif serta suara pada video animasi yang ditayangkan tidak maksimal sehingga peserta didik tidak terlalu mendengar. Selain itu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam siklus ini.

Peneliti melakukan diskusi dengan supervisor juga merefleksi diri tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pembelajaran yang pertama belum berhasil. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi pada siklus I masih banyak yang belum tuntas. Pada kegiatan pembelajaran siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi atau tes formatif yang telah dilakukan adalah 71,29 dimana siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 74,19 % dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 25,81%. Hal ini disebabkan karena media video pembelajaran yang ditampilkan kurang menarik minat siswa sehingga kurang dapat menambah semangat belajar siswa sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penilaian sikap siswa selama pembelajaran siklus I berlangsung kurang dapat diamati dengan baik dikarenakan keterbatasan platform zoom meeting yang peneliti gunakan dalam menampilkan gambar siswa dalam jumlah yang banyak dan juga faktor sinyal yang naik turun. Hal ini mengakibatkan peneliti kesulitan dalam menilai keaktifan siswa selama pembelajaran.

203

Atas dasar inilah peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti harus melakukan refleksi sebagai berikut: Guru lebih terampil dalam mengkondisikan kelas. Guru mampu mengelola waktu lebih efisien. Mencari video animasi dengan suara yang maksimal dan memutarnya dengan volume yang maksimal juga, bisa dengan menggunakan speaker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas perhitungan pada siklus I, perhitungan klasifikasi angket minat belajar peserta didik, persentase klasifikasi tinggi bernilai sebesar 65% sedangkan untuk persentase minat belajar sedang bernilai sebesar 35%, ini menandakan bahwa minat belajar peserta didik dengan menggunakan media audiovisual pada siklus I sudah cukup memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pernyataan tentang minat belajar yang berjumlah 20 pernyataan. Item dengan pernyataan yang bersifat positif ada pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, sedangkan untuk item pernyataan yang bersifat negatif terdapat pada nomor 11 dan 12. Sedangkan jika dilihat secara garis besar, pernyataan-pernyataan tersebut beracuan pada 3 parameter.

Parameter yang pertama adalah rasa senang yang dimiliki peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Parameter ini terdapat pada pernyataan nomor 1, 4, 5, 11, 17, 18, dan 19. Pada siklus pertama perolehan persentase untuk parameter pertama ini sebesar 82,71% yang jika dimasukkan kedalam tabel kategori penilaian menunjukkan keterangan tinggi. Parameter yang kedua, yakni partisipasi peserta didik dalam pembelajaran terdapat pada pernyataan nomor 3, 7, 10, 13, 14, dan 20. Perolehan persentase pada siklus pertama sebesar 84,30% yang menunjukkan keterangan tinggi. Parameter terakhir, yakni perhatian/pemahaman peserta didik terdapat pada pernyataan nomor 2, 6, 8, 9, 12, 15, dan 16 memperoleh persentase sebesar 83,22% yang juga menunjukkan keterangan bahwa persentase nilai tersebut tinggi.

Kendala yang terjadi pada siklus 1 ini adalah pada pemilihan media audiovisual dan juga kurang efektifnya guru dalam pengkoordinasian kelas. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Arsyad (2017: 68 – 69) bahwa dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan media itu sangat penting bagi pengajar. Dalam memilih media ini juga memerlukan beberapa pertimbangan penting seperti apakah media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki ketepatan informasi juga memiliki kualitas yang mumpuni. Selain hal tersebut, banyaknya waktu yang diperlukan dalam mempersiapkan media serta ruang dan tata letak juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

Selain dari faktor media, mungkin bisa juga dari 36% hasil klasifikasi tersebut berasal dari faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2015) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh peserta didik itu sendiri saat menerima pembelajaran. Pada faktor

ini salah satunya ada faktor jasmani. Mungkin saja faktor ini dapat terlibat saat peneliti mengambil data, seperti mata minus yang tanpa disadari oleh peserta didik sehingga mengakibatkan kurang terlihatnya media audiovisual yang ditayangkan, atau pendengaran yang kurang tajam.

Menurut Slameto (2015: 60 – 72) untuk faktor eksternalnya adalah, ada dari faktor keluarga, entah itu cara orang tua mendidik, atau relasi antaranggota keluarga, atau suasana rumah, atau keadaan ekonomi keluarga, atau perhatian orang tua terhadap peserta didik. Selain itu ada faktor dari sekolah, dari metode mengajar sang guru, atau kurikulum yang diterapkan dalam sekolah, atau relasi peserta didik dengan guru, atau mungkin relasi peserta didik dengan peserta didik. Dan terakhir ada faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 ini ada beberapa siswa yang mengalami faktor sekolah, diantaranya relasi antara peserta didik dengan peserta didik, masih ada beberapa peserta didik yang lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan untuk memusatkan perhatiannya pada media audiovisual yang sedang diputar. Ada juga beberapa siswa yang relasinya sedikit kurang baik dengan guru pengajar. Sehingga membuat peserta didik ini memilih untuk menggambar.

Untuk perhitungan siklus II hasil perhitungan angket minat belajar ada pada kriteria tinggi yakni sebesar 94%, yang mana hasil tersebut meningkat sebesar 29% dari hasil sebelumnya. Dalam melakukan penelitian pada siklus II ini peneliti telah merefleksikan diri dengan pembelajaran sebelumnya dan menyiapkan media yang memiliki kualitas yang lebih mumpuni dibanding sebelumnya. Selain itu peneliti bersama guru pembina menyiapkan peralatan (seperti laptop dan pengeras suara) yang disiapkan lebih awal sehingga dapat mengefektifkan waktu yang ada dengan maksimal.

Sedangkan untuk hasil pada siklus II adapun persentase nilai pada parameter angket minat belajar, ketiga parameter tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan interval persentase nilai 85 – 100%. Parameter pertama memperoleh persentase sebesar 89,21% menurut peneliti meningkatnya hasil dari parameter pertama ini disebabkan oleh pemilihan media animasi audiovisual dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pemilihan media pada siklus pertama. Untuk perolehan persentase kedua sebesar 87,63% yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Menurut peneliti ini disebabkan rasa senang yang meningkat sehingga memicu peserta didik untuk lebih ikut berperanserta dalam kegiatan belajar mengajar. Parameter terakhir pada siklus III pun mendapat perolehan persentase sebesar 87,64% yang juga berada pada kategori yang sangat tinggi. Meningkatnya hasil pada parameter ketiga ini, menurut peneliti, juga disebabkan seperti kasus pada parameter pertama, kemudian rasa senang ini membuat peserta didik tertarik dan memusatkan perhatiannya terhadap media yang disajikan.s

KESIMPULAN dan SARAN

205

Fajar Arum Sari, Peningkatan Minat Belajar Daring Tema 4 Subtema 1 Menggunakan Media Audiovisual Berbasis Youtube pada Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan runtutan kegiatan yang telah dilakukan, serta mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar Tema 4 Subtema 1 pada peserta didik SDN Tonoboyo 2 Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil minat belajar peserta didik meningkat di setiap putarannya. Pada siklus I hasil angket minat belajar yang disebarkan bernilai sebesar 65% yang termasuk ke dalam kriteria minat belajar tinggi dan di siklus dua hasil angket minat belajar bernilai sebesar 94% yang termasuk ke dalam kriteria minat belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka siklus dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yakni 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media audiovisual berbasis YouTube, minat belajar peserta didik dapat meningkat dalam Tema 4 Subtema 1. Selain itu, peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berbasis YouTube pada Tema 4 Subtema 1.

Saran: Walaupun media audiovisual dalam penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan juga, seperti video yang diambil / ditayangkan. Tidak semua video yang ditayangkan dapat disenangi oleh peserta didik, jadi guru harus pintar memilih video mana yang kiranya memang sesuai dengan pembelajaran serta sesuai dengan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R., & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Djalle, Z. G. 2007. *The Making of 3D Animastion Move Using 3D Studio Max*. Bandung: Informatika.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwin Imam Aditya. 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin pada Peserta didik Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faiqah, dkk. 2016. *YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2): 260 - 262..
- Pribadi, B. A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ristekdikti.TT. UU No 20 Tahun 2003, (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_t

h_2003.pdf, diakses pada 18 Maret 2019 pukul 20.35).
Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.